



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2905 - 2910

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan

Wempi Saputra^{1✉}, Rusdinal², Nurhizrah Gistituati³

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : wempisaputra10@gmail.com¹, Rusdinal@fip.unp.ac.id², Icha_yp@yahoo.com³

Abstrak

Penulisan bertujuan untuk melihat bentuk kepemimpinan demokratis kepemimpinan di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data memanfaatkan teknik observasi (pengamatan). Hasil menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dapat meningkatkan kreativitas dan perubahan diantara guru dan stafnya dengan meningkatkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk menjadikan sekolah ke arah baik. Kepemimpinan demokratis memiliki identitas yang pertama kepala sekolah memberikan kepercayaan staf dan guru dalam melakukan tugas. Kedua kepala sekolah memberi penghargaan diri kepada guru yang melakukan perubahan dan kreativitas dalam pengajaran. Ketiga kepala sekolah memberi kesempatan kepada staf maupun guru yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri.

Kata Kunci: Kepemimpinan Demokratis.

Abstract

Writing aims to see the form of democratic leadership leadership in SMK Muhammadiyah 1 Padang. This research is a quantitative descriptive approach. The data collection utilizes observational techniques. The results show that the principal can foster creativity and change among teachers and staff by increasing critical thinking and problem solving to make the school better. Democratic leadership has the first characteristic that the principal gives the staff and teachers confidence in carrying out their duties. The two principals rewarded teachers who made changes and were creative in teaching. The three principals provide opportunities for staff and teachers who make mistakes to improve themselves.

Keywords: Democratic Leadership.

Copyright (c) 2021 Wempi Saputra, Rusdinal, Nurhizrah Gistituati

✉ Corresponding author

Email : wempisaputra10@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.996>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan mempersiapkan manusia yang berkarakter, dalam mengembangkan intelektual siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, untuk melahirkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan bakat dirinya, untuk memiliki kekuatan intelektual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, Bangsa dan Negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Menurut (Susanti, 2021) peranan pemimpin menjadi sangat penting, pimpinan yang dapat mendorong serta mempengaruhi seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan (Suyitno, 2021), (Albiy et al., 2021). Sejatinya, pendidikan harus bertindak dalam meningkatkan suasana belajar yang bersangkutan bagi ajang potensi kreatif para sarjana. Tentu saja, pemimpin sekolah berperan signifikan dalam perubahan pendidikan, cara mengelola dan meningkatkan budaya eksplisit, dan membangun suasana pembelajaran dalam usaha yang beragam di sekolah menjadi (budaya) dalam konteks profesionalitas pengajar. Implementasi silabus bermakna dalam situasi sebuah perguruan tinggi sehingga menjadikan tenaga pengajar yang membutuhkan pengajaran lebih kasatmata dan sesuai dengan bakat dari sudut pandang cendekiawan, guru dan sekolah. Tidak hanya itu, kreativitas mengakar jika didukung keharusan yang kuat dari cives akademika. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah diarahkan dengan cara membangun kewajiban tenaga pengajar yang siap menggerakkan kemampuan kreativitas dan perubahan untuk selalu berusaha dan meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan, terutama berkaitan langsung dengan tugas profesionalitasnya. Kepemimpinan dibutuhkan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Untuk mencapai sebuah tujuan organisasi, maka kepemimpinan mutlak harus dilakukan oleh seorang pimpinan organisasi. Dalam mewujudkan suatu organisasi yang baik seorang pemimpin perlu memiliki gaya kepemimpinan sebagai alat dalam mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi (Octavia, 2016).

Pemimpin sekolah memegang peran vital dalam memobilisasi, dan menyelaraskan semua SDM pendidikan yang ada di sekolah dan menggunakannya PRN. Dimaksudkan, kepemimpinan kepala sekolah merupakan satu keadaan yang akan melahirkan tujuan dan arah perguruan tinggi melalui program yang dilakukan secara sangat berencana dan bertahap. Pemimpin sekolah mensyaratkan memiliki keterampilan tata laksana dan kepemimpinan yang baik untuk dapat mengambil inisiatif untuk menumbuhkan standar pendidikan di sekolah. Semangat yang tengah menjadi asal mula gerakan organisasi untuk mewujudkan tenaga pendidik dalam keadaan yang nyaman. Sikap pemimpin mampu mengarahkan prestasi tenaga pendidik dengan membuktikan sikap persahabatan, kedekatan, perhatian terhadap tenaga pendidik, baik sorang diri maupun kelompok. Sikap demokratis berorientasi pada tugas dan langsung diklarifikasi dalam peran.

Pemimpin sekolah dikatakan beragam tugas yang harus dicurahkan untuk menciptakan sekolah yang efisien, menguntungkan, dan akuntabilitas. Sifat pemimpin dapat menjadi ciri khas seorang untuk memimpin orang atau organisasi, sehingga mereka mau menggerakkan dan menirukan sikap dan kepribadinya menuju pencapaian tertentu. Sifat pemimpin adalah aturan perilaku yang dilakukan oleh seorang individu ketika memimpin orang lain. Lebih lanjut (Wahyudi.2012) menyatakan: Sifat kepemimpinan yang mempraktikkan sejauh mana kedewasaan bawahan dan tujuan yang dicapai. Karyawan sebagai elemen vital ada dalam pencapaian maksud memiliki perbedaan kekuatan, kebutuhan dan kepribadian, oleh karena itu strategi yang dilakukan leader disesuaikan dengan tingkat kedewasaan karyawannya. Prestasi pemimpin kepala sekolah diterapkan melalui fungsi dan tugasnya dalam pelaksanaan pemanfaatan kekuasaan, profesionalisme, mobilitas, motivasi, dan pengajaran, serta pembentukan komitmen. Teknik memimpin yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah. Kepala sekolah adalah seorang yang bisa menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan diri kepada tenaga pengajar dalam melakukan tugas. Tidak hanya

itu, harus memberikan arahan untuk peningkatan sekolah dalam mencapai tujuan. Untuk itu, dibutuhkan sifat kepemimpinan untuk menciptakan suasana yang baik.

Kepemimpinan yang tidak baik, berdampak tidak baik pula dapat kita lihat banyak kepemimpinan yang tidak mampu mengayomi bawahan dapat menyebabkan kemerosotan dunia pendidikan, kepala sekolah yang demokratis mampu melakukan kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah . dalam kepemimpinan kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dan dapat memupuk rasa persaudaraan serta silaturahmi tetap terjalin (Herabudin, 2009). Menurut (Sudarwan, 2004) bentuk pimpinan yang demokratis mempunyai identitas yaitu: 1) Beban kerja organisasi merupakan aturan bersama para personel. 2) Pegawai, dianggap sebagai keseluruhan pelaksanaan yang mengerjakan tugas. 3) Patuh tetapi tidak keras hati dan menyelesaikan masalah bersama. 4) Keyakinan yang baik kepada bawahan 5) Komunikasi dengan bawahan berjiwa terbuka dan dua arah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian guru SMK, Kepala sekolah. Lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, pengambilan data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pemimpin sekolah adalah orang yang berpengetahuan, harus baik dalam memimpin stafnya. Tentu saja pemimpin harus menjadi teladan bagi karyawannya. Menimbulkan hal tersebut, pemimpin di SMK Muhammadiyah 1 Padang harus bersikap baik sehingga tidak ada karyawan yang mendapatkan perlakuan tidak baik atau diperlakukan secara berlebihan oleh pimpinan. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepemimpinan kepala SMK Muhammadiyah 1 Padang dapat dilihat dari beberapa hal berikut : 1.) Dalam pengambilan keputusan, pemimpin sekolah selalu melibatkan bawahannya, sehingga keputusan yang di ambil merupakan keputusan staf pimpinan dan bukannya keputusan yang di buat sendiri oleh kepala sekolah. Disamping hal tersebut diatas kepemimpinan demokratis kepala sekolah juga bisa terlihat dari pelimpahan sebagian wewenang ke bawahannya (wakil kepala sekolah) sehingga dengan kondisi ini bawahannya lebih bisa untuk berkreasi, berinovasi dan berpendapat dalam melaksanakan pekerjaan. SMK Muhammadiyah 1 Padang yang terdiri dari empat program keahlian dengan tujuh kompetensi keahlian yang masing – masing mempunyai kelebihan dan kekurangan masing – masing, untuk itu dalam menata program keahlian ini kepala sekolah terlihat melimpahkan sebagian kewenangannya kepada ketua program keahlian bagaimana masing – masing ketua program keahlian mampu mengembangkan dan melakukan inovasi di jurusannya masing – masing. Di sini kepala sekolah lebih banyak melakukan diskusi, memberikan motivasi dan arahan sehingga ketua program keahlian bisa berkreasi dan berinovasi dalam memajukan program keahliannya masing – masing. Dalam hal pengambilan keputusan yang menyangkut program keahlian kepala sekolah selalu melibatkan ketua program keahlian dan kepala bengkel masing – masing kompetensi keahlian. 2.) Dalam hal penegakan disiplin kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari, kepada sekolah akan memberikan teguran secara bertingkat mulai dari teguran lisan 1, teguran teguran lisan 2 dan teguran lisan 3, apabila yang bersangkutan tidak mengindahkan teguran lisan tersebut kepala sekolah melanjutkan kepala sekolah akan melanjutkan dengan tegurean tertulis 1, 2 dan 3 sampai akhirnya yang bersangkutan di beri sanksi yang tegas termasuk diberhentikan dari sekolah. Dari teguran lisan kepala sekolah akan memanggil guru / pegawai yang bermasalah keruangan kepala sekolah dan menanyakan alasan kenapa melanggar aturan sekolah jika yang bersangkutan mempunyai masalah yang menyebabkan yang bersangkutan melanggar aturan kepala sekolah bersama yang bersangkutan akan mencari solusi agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi

kesalahannya. Begitu juga sebaliknya apabila bawahannya guru, pegawai maupun siswa yang berprestasi kepala sekolah tidak segan – segan untuk memberikan reward. 3.) Kepala sekolah selalu terbuka untuk menerima kritik dan saran dari pada bawahannya dan mencari solusi secara bersama terhadap permasalahan yang ada. Dalam melakukan komunikasi kepala sekolah terbuka dan terlihat terjadi komunikasi dua arah, hal ini menyebabkan bawahannya tidak merasa kaku dan takut dalam menyampaikan aspirasi, masukan maupun saran untuk perbaikan sekolah. 4.) Dalam pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran kepala sekolah selalu memberikan perhatian secara khusus, disini kepala sekolah melihat bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tentunya masing – masing guru sudah mengerti dengan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru, kepala sekolah terus memantau dan mendiskusikan dengan guru bagaimana agar pembelajaran yang berlangsung di sekolah bisa berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Kepala sekolah membuka seluas – luasnya dan mendorong guru untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan – pelatihan baik yang di adakan oleh pemerintah, DUDI ataupun yang di laksanakan oleh sekolah karena peningkatan kualitas pendidikan yang bermutu ditentukan oleh komponen sekolah yang paling berperan di dalamnya adalah gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah (Hakim & Yahya, 2014).

Pengaruh seorang leader harus dijaga, agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Semua masyarakat seekolah menyandang kewajibannya menjaga karismaa kepimpinannya, oleh karena itu pemimpin sekolah mampu menjadi panutan agar anggota menerapkan hal yang baik sehingga dilingkungan sekolah mempunyai karisma yang melekat di sekolah. Demokratis mungkin merupakan sifat pemimpin yang memberatkan pada hubungan baik. Pemimpin memperkirakan anggota organisasi bertumbuh kembang sesuai dengan potensinya. Seorang leader berusaha mengarahkan, menggandeng dalam berpartisipasi pada kegiatan dan mengakui pekerjaannya secara proporsi. Pemimpin selalu membina cara solidaritas persatuan. Ia berusaha membangkitkan semangat kelompok dalam menyelesaikan dan mengembangkan kemampuan kerja mereka. Pemimpin demokratis berusaha untuk mengembangkan bawahannya untuk bekerja secara produktif demi mewujudkan tujuan bersama (Engkoswara, 2010)) “Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya kearah pencapaian tujuan “(Nurbaya, 2015) Pemimpin yang demokratis bisa bersifat sebagai katalisator yang bisa mempercepat proses-proses secara wajar dan membantu pencapaian objek yang ingin dicapai dengan cara yang paling sesuai cocok dengan kondisi kelompok tersebut (Erpidawati, 2021). Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif, yaitu dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi (Sari et al., 2020).

Pemimpin yang baik memberikan premis dan meletakkan tujuan pada posisi sesuai dengan porsinya serta mengubah aturan dalam program pengajaran, mengembangkan keproduktifan, dan meningkatkan pendekatan kreatif untuk mewujudkan hasil yang lebih baik dari program aturan di sekolah, tempat untuk memberdayakan pemimpin pendidikan adalah untuk menghindari instruksi birokrasi. Karena alasan menumbuhkan yayasan selalu mengintervensi aturan sekolah, intervensi ini justru akan memberati daripada menguntungkan.

Kepala sekolah yang tidak mampu menyesuaikan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi tentunya akan berdampak pada situasi proses belajar mengajar di sekolah. Seorang kepala sekolah harus mampu menentukan kapan harus bersikap demokratis serta otoritas. Oleh karenanya seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerialnya harus mempertimbangkan tingkat karier guru yang dipimpinya, mengingat guru merupakan ujung tombak perubahan menuju perbaikan kinerja sekolah. Jika kepala sekolah tidak mampu mendongkrak karier guru, maka berakibat lemahnya visi misi yang tidak terlaksana dengan maksimal (Priyono dan Adi Rahayu, 2016). Peran kepala sekolah sebagai pimpinan tentunya memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan sikap demokrasi di sekolah. Dampaknya adalah terhadap sikap guru pada peserta didik dan lingkungan sekitar dan tentunya sangat dibutuhkan sebagai tenaga

profesi kependidikan (Brahma, 2020). Kepala sekolah merupakan leader pendidikan yang berperanan penting untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah selaku pemimpin disekolah, harus paham jika berhasilnya kepemimpinan sangat tergantung serta terpengaruh oleh orang lain termasuk semua anggota sekolah (Sukma & Hidayati, 2020), (Muh Idris, 2016). Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Rijal, 2013). (Zulkarnaen, 2018).

KESIMPULAN

Kepemimpinan mencakup metode memerintah dalam memastikan niat organisasi, memotivasi sikap partisipan untuk mencapai maksud, memerintah untuk meningkatkan kelompok dan budayanya. perguruan tinggi merupakan civitas akademika yang membutuhkan garda terdepan untuk memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekolah. Sikap demokratis dilihat dengan pola sikap kewajiban yang tinggi dan aturan sikap toleransi yang tinggi. Pemimpin menerapkan sifat sangat memperhatikan, baik dalam cara mendongkrak kesejahteraan guru maupun karyawannya. Dalam kepemimpinan demokratis, kepala sekolah memainkan peran yang kuat dalam memastikan kewajiban dan tanggung jawab setiap tanaga pendidik dan karyawan, dan terus melakukan pengamatan dalam proporsi yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah berkat bimbingan dosen mata kuliah saya sudah selesai menyusun artikel ini terimakasih saya ucapkan kepada Prof.Dr. Rusdinal.M.Pd dan Prof. Nurhizrah Gistituati.M.Ed.Ed.D yang telah membimbing selama diperkuliahan kepemimpinan sehingga lahir artikel ini dan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu mengoreksi artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Albiy, R., Suhardi, M., & Gistituati, N. (2021). *Kepemimpinan Buya Marwan Alwi Tuangku Lubuak Ameh , Pengembangan Organisasi , Team Building Dan Prilaku Inovatif*. 3(5), 1918–1927.
- Brahma, I. A. (2020). *Peranan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Sikap Demokrasi Guru Di SDN Mekarjaya 31 Depok*. 61–69.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 6.
- Engkoswara. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Erpidawati. (2021). *Kepemimpinan Organisasi Dan Bisnis*. Pena Persada.
- Hakim, A. R., & Yahya, M. (2014). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di SMA PPMI Assalam Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 67–77.
- Herabudin. (2009). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Muh Idris. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan*, 10(04), 411–415.
- Nurbaya, S. (2015). Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah. *Administrasi Pendidikan*, 3(2), 159–168.
- Octavia, L. S. (2016). Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan Abstrak Metode Pendekatan Yang Digunakan Dalm Penelitian Ini Adalah Pendekatan Kualitatif Deskriptif Dengan Rancangan Studi Kasus . Data

2910 *Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan – Wempi Saputra, Rusdinal, Nurhizrah Gistituati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.996>

Dan Sumber Data Pada Penelitian Ini Diperoleh Dari Data Dari Hasil Wawancara Kepa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7–14.
<https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jdmp/Article/Download/555/405>

Priyono Dan Adi Rahayu. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pengembangan Karier Guru Smk Di Kabupaten Boyolali. *E-Jurnal Ekonomi*, 4(1), 25–44.

Rijal, F. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sd Negeri 1 Langenharjo Kota Kendal. *Educational Management*, 2(1).

Sari, Y., Khosiah, S., Maryani, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 20–29.
<https://doi.org/10.29408/Jga.V4i01.1874>

Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Rineka Cipta.

Sukma, O., & Hidayati. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sdn 2 Bencah Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 258–265.
<https://doi.org/10.17509/Jap.V27i2.26429>

Susanti, E. (2021). Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Evi Susanti. *Educatif*, 3(5), 2180–2186.

Suyitno. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah , Penerapan Disiplin Dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja Suyitno. *Edukatif*, 3(3), 728–737.

Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.

Zulkarnaen. (2018). *Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Di Smkn 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara Zulkarnaen Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.